



Taman Belajar: Peningkatan Literasi dan Numerasi Melalui Bahasa Inggris, Matematika dan Keagamaan

Abid Ramadhan^{1*)}, Puspa Sari²⁾

Published online: 30 December 2022

ABSTRACT

The learning garden is implemented as an additional learning facility for school children in the Tarobok village. This program aims to mobilize children to carry out positive activities and repeat the lessons they previously received at school. activities carried out include general learning such as reading, counting and memorizing. Learning English and religious education is also carried out in the learning park. The techniques used are quizzes, presentations, focus group discussions, and singing. The results of this activity really helped the children to increase their enthusiasm for learning, especially in the aspects of literacy and numeracy.

Keywords: learning garden, tarobok, literacy and numeracy.

Abstrak: Taman belajar dilaksanakan sebagai sarana pembelajaran tambahan bagi anak-anak sekolah di desa tarobok. Program ini bertujuan untuk memobilisasi anak-anak agar melakukan aktivitas positif dan mengulangi pembelajaran yang sebelumnya mereka dapatkan di sekolah. aktivitas yang dilakukan antara lain pembelajaran umum seperti membaca, menghitung dan menghafal. Pembelajaran lain seperti Bahasa Inggris dan Pendidikan agama juga di lakukan di taman belajar. Teknik yang dilakukan yakni kuis, presentasi, focus group discussion, dan bernyanyi. Hasil kegiatan ini sangat membantu anak-anak meningkatkan semangat belajar khususnya dalam aspek literasi dan numerasi.

Kata kunci: taman belajar, tarobok, literasi dan numerasi.

PENDAHULUAN

Desa tarobok merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, Sulawesi Selatan. Secara geografis, desa ini diberkahi tanah yang subur dan curah hujan yang sedang. Komoditas utama masyarakat desa tarobok adalah bertani dan berkebun. Meskipun sebagian kecil masyarakat ada yang berternak unggas dan burung walet. Kondisi itulah yang membuat perekonomian masyarakat desa meningkat.

Secara umum, peningkatan ekonomi berdampak pada tingkat pendidikan masyarakat desa tarobok. Berdasarkan data yang diperoleh, tingkat pendidikan masyarakat di dominasi pada tingkatan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 1.234 jiwa dan tingkat pendidikan terendah yakni tidak pernah sekolah sebanyak 80 jiwa yang di dominasi oleh masyarakat lanjut usia (Nurhasni, 2020).

¹⁾Prodi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Palopo

²⁾ Prodi Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Palopo

*) *corresponding author*

Abid Ramadhan

Email: abidramadhan7@gmail.com

Tabel 1. Tingkat pendidikan masyarakat

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Belum Sekolah	452	12.86
2	Tidak Pernah Sekolah	80	2.27
3	SD	645	18.34
4	SMP	789	22.44
5	SMA	1.234	35.10
6	Perguruan Tinggi	316	8.89
Jumlah		3.516	100

Sumber: Kantor Desa Tarobok (2019)

Program pengabdian masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) Universitas Muhammadiyah Palopo di desa Tarobok merupakan salah satu langkah nyata untuk membantu mengatasi persoalan yang ada di tengah-tengah masyarakat. Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memadukan pelaksanaan tri darma perguruan tinggi dengan pemberian pengalaman belajar dan bekerja mahasiswa di masyarakat (Syardiansah, 2019).

Pengabdian masyarakat ini dilakukan atas beberapa permasalahan yang ada di desa setelah mahasiswa KKN-T melakukan observasi. Permasalahan pertama adalah masih banyak anak-anak sekolah yang belum bisa membaca dan menghitung dengan baik. Hal ini dikarenakan tidak tersedianya aktivitas pembelajaran di luar sekolah seperti kursus maupun grup belajar sebagai kegiatan lanjutan untuk pembelajaran yang telah mereka dapatkan di sekolah. Padahal bimbingan belajar diluar sekolah dapat membantu anak-anak dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan masalah belajar (Mulyadi, 2010).

Permasalahan selanjutnya yang dialami anak-anak sekolah di desa tarobok adalah tidak tersedianya pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dan tidak ada Lembaga kursus yang tersedia di desa. Padahal Bahasa Inggris adalah Bahasa universal yang digunakan Sebagian besar negara dunia sebagai Bahasa utama (Maduwu, 2016). Hal ini dapat membuat anak-anak tidak memahami beberapa informasi atau pelajaran yang menggunakan bahasa Inggris.

Permasalahan lain yang dihadapi anak-anak adalah Pendidikan agama. Meskipun di desa tarobok terdapat Taman Pendidikan Al-Quran (TPA), namun metode yang digunakan masih sangat tradisional yakni melanjutkan bacaan sebelumnya ke bacaan yang baru. Padahal untuk memaksimalkan pembelajaran, diperlukan metode yang tepat. Sebab, metode sangat berpengaruh dalam belajar membaca Alquran agar terbentuk suasana belajar yang kondusif dan efisien (Riyani, 2021). Oleh karena itu penggunaan metode kombinasi seperti membaca secara kelompok, setoran hapalan surah pendek, pelajaran adzan dan iqomah tentu perlu dilakukan agar Pendidikan agama membekas di ingatkan anak-anak.

Berdasarkan uraian di atas maka diperlukan aktivitas pembelajaran di luar sekolah seperti taman belajar untuk merespon semangat anak-anak dalam belajar khususnya literasi dan numerasi yang ada di desa tarobok.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian ini merupakan rangkaian program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) yang berada di desa tarobok kecamatan baebunta kabupaten luwu utara. Kegiatan ini terlaksana atas koordinasi dan kerjasama dengan berbagai pihak masyarakat desa. Setelah kami terlibat langsung di lapangan, maka kami melakukan beberapa pendekatan yakni:

- a. Observasi awal untuk menemukan potensi dan gejala yang ada. Hasil observasi ditemukan bahwa potensi desa memiliki 3 sekolah SD (SDN 32 Awo-Awo, SDN 033 Tarobok, dan UPT SDN 034 Tolibukang). Namun dari ketiga sekolah tersebut memiliki gejala/masalah yaitu tidak tersedianya guru yang mengajar bahasa Inggris akibat regulasi kurikulum merdeka belajar yang tidak memasukkan pelajaran bahasa Inggris sebagai mata kuliah wajib. Sehingga siswa-siswa sekolah sangat minim pengetahuannya tentang bahasa Inggris. Selain itu, pembelajaran keagamaan belum terlalu dioptimalkan. Di desa Tarobok terdapat 3 masjid (Masjid Nurul Iman, Masjid Himatul Mustamin dan Masjid Nurul Muhajirin). Namun dari ketiga masjid tersebut, hanya Masjid Nurul Iman yang dijadikan tempat pembelajaran keagamaan sehingga jumlah anak-anak yang banyak, membuat pembelajaran menjadi tidak optimal.
- b. Sosialisasi kegiatan dilakukan dengan mengunjungi sekolah-sekolah yang ada di desa Tarobok. Hasilnya sebanyak 30-40 anak-anak hadir mengikuti program yang dilaksanakan setiap hari Sabtu dan Ahad.
- c. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di salah satu rumah warga yang dijadikan sebagai posko KKN-T dan masjid untuk pembelajaran keagamaan. Metode pembelajaran dengan membaca, mengeja, menghafal, menghitung, menebak dan menyanyi.
- d. Sesi interpretasi dilakukan dengan cara menunjuk anak-anak yang telah menguasai materi pembelajaran untuk tampil di depan umum. Sesi ini dapat meningkatkan interaksi antara peserta dan mahasiswa (Sari & Ramadhan, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian diawali dari penerimaan program KKN-T di desa Tarobok. Sebanyak 14 mahasiswa dan 1 dosen pembimbing diterima oleh kepala desa dan jajarannya dan akan melakukan program KKN-T selama sebulan lamanya.



Gambar 1. Penerimaan mahasiswa di desa tarobok
(Sumber gambar: dokumentasi Mustika Sari)

Berdasarkan hasil penelusuran dan peninjauan langsung terhadap potensi dan gejala yang terjadi di desa Tarobok, ditemukan bahwa minimnya pembelajaran di luar sekolah membuat sebagian anak-anak belum mampu membaca, berhitung, mengaji dan memahami bahasa Inggris dengan baik. Sehingga, program taman belajar menjadi sebuah solusi dalam mengatasi gejala tersebut.

Antusias anak-anak di desa Tarobok melalui program taman belajar sangatlah tinggi. Hal ini dibuktikan dengan kehadiran mereka yang selalu ontime (tepat waktu) dan bahkan ada yang datang lebih cepat dari jadwal yang telah ditentukan. Hal ini menandakan bahwa taman belajar sangat diperlukan anak-anak untuk menambah aktivitas di luar sekolah dan mengulang kembali pembelajaran di sekolah.



**Gambar 2. Pelaksanaan program
(Sumber gambar: dokumentasi Mustika Sari)**

Sebanyak 30-40 anak-anak dengan berbagai usia mengikuti program taman belajar yang dilaksanakan setiap hari sabtu dan ahad. Metode pembelajaran dilakukan dengan membaca, mengeja, menghafal, menghitung, menebak dan menyanyi. Selain itu, mahasiswa melakukan pendampingan langsung kepada anak-anak agar proses pembelajaran semakin baik.



**Gambar 3. Pelaksanaan program keagamaan
(Sumber gambar: dokumentasi Mustika Sari)**

Kegiatan ini merupakan rangkaian dari taman belajar yang dilaksanakan di masjid dengan berbagai aktivitas pembelajaran seperti mengaji, menghafal surah-surah pendek, adzan bagi anak laki-laki dan menghafal nama-nama nabi dan rasul. Program keagamaan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kepedulian anak-anak terhadap agamanya. Memanfaatkan masjid sebagai sarana pembelajaran dapat menumbuhkan kecintaan anak-anak terhadap masjid dan aktivitas-aktivitas positif lainnya.

Aktivitas outdoor juga dilakukan agar anak-anak tidak jenuh saat belajar. Banyak manfaat yang dirasakan anak-anak saat belajar di ruang terbuka yakni anak-anak memiliki keleluasaan saat bergerak, dapat mengembangkan kognitif atau pengetahuan anak, dan meningkatkan keterampilan dalam bersosialisasi dan berkomunikasi. Pembelajaran bahasa inggris dan presentasi individu dilakukan agar anak-anak semakin percaya diri dan memiliki skill berbahasa inggris yang baik untuk menunjang proses pendidikan di kemudian hari.



**Gambar 4. Pelaksanaan program bahasa Inggris
(Sumber gambar: dokumentasi Mustika Sari)**

KESIMPULAN

Melalui program taman belajar untuk anak-anak di desa tarobok ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa program ini sangat dibutuhkan anak-anak untuk *follow up* materi pembelajaran di sekolah. Aktivitas di luar sekolah sangat membantu anak-anak untuk meningkatkan semangat belajarnya. Oleh karena itu, program semacam ini perlu dilakukan di berbagai desa-desa yang ada di Indonesia sebagai upaya peningkatan mutu dan pengabdian di bidang pendidikan.

Acknowledgments

Ucapkan terima kasih disampaikan kepada seluruh aparat Desa Tarobok, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara atas penerimaan dan dukungannya. Selain itu, kepada sekolah-sekolah dan pengurus masjid yang mendukung berbagai program kerja yang telah disusun sehingga dapat terlaksana sesuai dengan harapan.

Conflict of Interests

The authors declared no potential conflicts of interest concerning the authorship and publication of this article.

REFERENCES

- Maduwu, B. (2016). Pentingnya pembelajaran bahasa Inggris di sekolah. *Warta Dharmawangsa*, 50.
- Mulyadi, H. (2010). *Diagnosis kesulitan belajar dan bimbingan terhadap kesulitan belajar khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera.

- Nurhasni, N. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara*. Universitas Cokroaminoto Palopo.
- Riyani, A. (2021). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an di Desa Sumber Pancur Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri dengan menerapkan Metode Tilawati. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 84–88.
- Sari, P., & Ramadhan, A. (2021). Pelatihan Pemanfaatan Produk Limbah Laut Bernilai Ekonomis: Kulit Kerang Bonro-Bonro. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 480–485.
- Syardiansah, S. (2019). Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian Dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 7(1), 57–68. <https://doi.org/10.33884/jimupb.v7i1.915>